

# Pengalaman dari Kamp Israel

## Pengalaman #1

Penatua George A. Smith (1817–1875) dari Kuorum Dua Belas Rasul mengenang beberapa kondisi yang dihadapi Kamp Israel selama perjalanan mereka:



Nabi Joseph sepenuhnya turut menanggung kelelahan seluruh perjalanan tersebut. Selain keperluan untuk memenuhi kebutuhan bagi Kamp tersebut dan memimpinya, dia berjalan hampir sepanjang waktu dan mengalami bagiannya akan kaki

lecet, berdarah, dan sakit, yang merupakan akibat alami dari berjalan sekitar 25 sampai 40 mil per hari di musim yang panas dari tahun itu. Tetapi selama keseluruhan perjalanan dia tidak pernah mengucapkan satu keluhan atau pun gerutuan, sementara sebagian besar lelaki dalam Kamp mengeluh kepadanya mengenai jari kaki yang sakit, kaki yang lecet, perjalanan yang panjang, persediaan makanan yang tak seberapa, roti yang tidak bagus mutunya, roti jagung yang tidak enak, mentega yang rusak, madu yang terlalu tajam rasanya, daging babi dan keju berulat, dsb .... Namun kami adalah Kamp Sion, dan banyak di antara kami tidak berdoa, tidak bertimbang rasa, ceroboh, tidak peduli, tidak mengindahkan, bodoh, atau bersifat jahat, namun kami tidak menyadarinya. Joseph harus tahan menghadapi kami dan mengajari kami bagaikan anak kecil. Ada banyak, walaupun demikian, di Kamp yang tidak pernah menggerutu dan yang selalu siap serta rela untuk melakukan sebagaimana yang dikehendaki pemimpin kami. (George A. Smith, dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 333)

- Menurut Anda, mengapa para anggota kamp menanggapi demikian berbedanya terhadap keadaan yang sama?
- Apa yang dapat membantu kita mempertahankan sikap positif ketika mengalami kesulitan dalam upaya kita untuk mengikuti Juruselamat?

## Pengalaman #2

Bacalah Ajaran dan Perjanjian 103:20 dan pernyataan berikut oleh Presiden Heber C. Kimball (1801–1868) dari Presidensi Utama:



Meskipun para musuh kami terus-menerus menghembuskan ancaman kekerasan, kami tidak takut, juga kami tidak ragu untuk meneruskan perjalanan kami, karena Allah berada bersama kami, dan para malaikat-Nya pergi di hadapan kami, serta

iman dari kelompok kecil kami bergeming. Kami tahu bahwa para malaikat adalah rekan-rekan kami, karena kami melihat mereka. (Heber C. Kimball, in *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 333–334)

- Menurut Anda, bagaimana kiranya berkat ini akan berdampak terhadap Anda seandainya Anda adalah bagian dari Kamp Israel?
- Apa saja cara Tuhan membantu para pengikut-Nya melakukan hal-hal sulit dewasa ini?

## Pengalaman #3

Ketika Kamp Israel hanya tinggal satu hari perjalanan dari Jackson County, lima pria bersenjata mendekati mereka. Orang-orang itu membual bahwa lebih dari tiga ratus orang lainnya sedang dalam perjalanan untuk menyerang kamp tersebut. Sewaktu anggota kamp mendiskusikan apa yang harus dilakukan, Nabi Joseph Smith berkata, “Berdirilah tenang dan lihatlah keselamatan dari Allah.”

Dua puluh menit kemudian, badai hujan yang lebat menghantam kamp tersebut. Badai tersebut menyebabkan air sungai di dekatnya naik secara drastis, mencegah musuh-musuh mereka menyeberang dan menyerang. Banyak anggota Kamp Israel menemukan tempat bernaung di sebuah gereja kecil di dekat sana. Setelah beberapa saat, Joseph Smith yang basah kuyup diguyur hujan memasuki gereja dan berseru, “Allah ada di dalam badai ini!”

Pagi hari setelah badai, para anggota kamp melihat tenda dan perlengkapan mereka basah kuyup dan tercerai-berai, tetapi tidak ada orang yang telah menyerang (dikutip dan dirangkum dari *Para Orang Suci: Kisah Gereja Yesus Kristus di Zaman Akhir*, vol. 1, *Standar Kebenaran, 1815–1846* [2018], 203–204).

- Seandainya Anda adalah bagian dari Kamp Israel, bagaimana pengalaman ini dapat memengaruhi perasaan Anda mengenai Nabi Joseph Smith?
- Apa yang pengalaman ini ajarkan kepada Anda mengenai Allah selama momen-momen sulit dalam kehidupan Anda?